

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari

bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang mengikuti proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak didik.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Penyelenggaraan PAUD melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Sedangkan pendidikan informal terdiri dari Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Kemampuan motorik pada anak sangat penting untuk dikembangkan, sebagai dasar untuk kemampuan gerak maupun berfikir di usia selanjutnya. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Tetapi peneliti hanya akan membahas tentang motorik halus. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan

gerakan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Gerakan motorik halus yang diharapkan saat usia TK antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir rambut, membuka dan menutup *retsluiting*, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menganyam kertas, melipat kertas dengan lipatan tegak dan menyilang, serta meronce sedotan plastik menjadi kalung. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik anak TK adalah bermain, karyawisata, demonstrasi, dan proyek. Metode pembelajaran dengan menggunakan permainan adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran di TK. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain dan belajar, hanya saja penekanannya berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih

menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainannya.

Terdapat beberapa permainan yang sudah digunakan TK Pertiwi I Sine Sragen tahun ajaran 2012/2013 untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Permainan yang dilakukan adalah meronce, menjahit, dan melipat. Permainan tersebut belum berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Beberapa anak yang sebelumnya kaku dalam melakukan gerakan tangan perlahan mau menggerakkan tangannya, tetapi gerakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan belum lentur. Namun, ada beberapa juga yang masih kaku dalam melakukan gerakan tangan. Salah satu permainan yang belum digunakan oleh TK Pertiwi I Sine Sragen tahun ajaran 2012/2013 untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak didiknya adalah menggambar bebas.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh menggambar bebas terhadap kemampuan motorik halus anak. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MENGGAMBAR BEBAS DENGAN MEDIA CAT AIR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI I SINE SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya jenis metode dilingkungan anak-anak yang belum tentu dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak
2. Belum optimal penggunaan beberapa metode terhadap kemampuan motorik halus anak

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus yang menekankan pada koordinasi mata dan tangan anak usia 4-5 tahun dalam menggambar bebas dengan media cat air tanpa memakai bantuan alat-alat mistar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah melalui menggambar bebas dengan media cat air dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi I Sine Sragen Tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggambar bebas dengan media cat air terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi I Sine Sragen Tahun Ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya tentang peranan metode menggambar bebas dengan media cat air untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Taman Kanak-kanak. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta meningkatkan mutu Taman Kanak-kanak tersebut.
- b. Bagi Guru. Dapat dijadikan solusi bagi guru dalam menentukan metode dan media guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta memberikan stimulus yang tepat sesuai usia dan tahap perkembangan anak.
- c. Bagi Orang Tua. Dapat dijadikan motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses belajar di rumah dan memberikan pemahaman bahwa dalam mendidik seorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan, apabila anak tidak bisa diberi kebebasan dan kenyamanan maka anak tidak bisa berkembang secara optimal
- d. Bagi Anak. Dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus mereka.